



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA KOMISI IV DPR RI
RESES MASA PERSIDANGAN V TAHUN SIDANG 2022-2023
KE PROVINSI JAWA BARAT**

*

**

**

*

JAKARTA 2023



LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA KOMISI IV DPR RI
RESES MASA PERSIDANGAN V TAHUN SIDANG 2022-2023
KE PROVINSI JAWA BARAT

I. PENDAHULUAN

A. DASAR KUNJUNGAN KERJA

Dasar hukum yang dipergunakan dalam melaksanakan Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI Reses Masa Persidangan V Tahun Sidang 2022-2023 ke Provinsi Jawa Barat adalah:

1. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang tentang Tata Tertib:
 - a. Pasal 59 ayat (4) butir d: Tugas komisi dalam bidang pengawasan adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Pemerintah.
 - b. Pasal 59 ayat (5) butir f: Komisi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dapat mengadakan kunjungan kerja.
2. Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Badan Musyawarah DPR RI tanggal 5 Juli 2023.
3. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 17 Mei 2023.

B. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Kunjungan Kerja Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI Reses Masa Persidangan V Tahun Sidang 2022-2023 ke Provinsi Jawa Barat adalah melakukan fungsi pengawasan dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi pokok DPR RI.

C. TUJUAN

Maksud dan tujuan dari Kunjungan Kerja Reses Komisi IV DPR RI Reses Masa Persidangan V Tahun Sidang 2022-2023 ke Provinsi Jawa Barat adalah untuk melakukan:

1. Kunjungan dan diskusi mengenai pelaksanaan budi daya ikan keramba jaring apung di sekitar Waduk Cirata, Kecamatan Cirata, Kabupaten Cianjur;
2. Diskusi mengenai upaya pencegahan serta pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan Waduk Cirata, Kecamatan Cirata, Kabupaten Cianjur;
3. Diskusi mengenai pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan di sekitar Waduk Cirata, Kecamatan Cirata, Kabupaten Cianjur;
4. Kunjungan dan diskusi mengenai upaya penyelamatan varietas padi Pandanwangi di Kampung Budi Daya Pandanwangi, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur; serta
5. Diskusi mengenai ketersediaan pangan menghadapi el nino tahun 2023.

II. SUSUNAN TIM

Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI Reses Masa Persidangan V Tahun Sidang 2022-2023 ke Provinsi Jawa Barat dipimpin oleh H. Dedi Mulyadi, S.H. (Wakil Ketua Komisi IV DPR RI) dan diikuti oleh para Anggota Komisi IV DPR RI.

III. PELAKSANAAN

A. PELAKSANAAN DAN LOKASI KUNJUNGAN

Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI Reses Masa Persidangan V Tahun Sidang 2022-2023 ke Provinsi Jawa Barat dilaksanakan pada tanggal 17-21 Juli 2023. Kunjungan Kerja dilaksanakan di Kecamatan Cirata dan Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur.

B. GAMBARAN UMUM

1. Budi Daya Ikan Keramba Jaring Apung

Di Indonesia, waduk umumnya mempunyai multi fungsi baik secara teknis maupun ekologis. Secara teknis waduk berfungsi sebagai pencegah banjir, penyedia air untuk pembangkit tenaga listrik, irigasi, industri, pariwisata, dan transportasi air, serta lahan pengembang budi daya perikanan. Sementara

itu, secara ekologis waduk berfungsi sebagai habitat kehidupan biota air (keanekaragaman hayati) termasuk berbagai jenis ikan endemik.

Salah satu fungsi Waduk Cirata yang terletak di Jawa Barat adalah sebagai lahan budi daya perikanan. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 96 Tahun 2022 tentang Tata Kelola Karamba Jaring Apung di Kawasan Waduk Cirata, Waduk Saguling dan Waduk Jatiluhur, jumlah Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Cirata adalah sebanyak 7.204 petak KJA yang terbagi atas tiga zona, yaitu:

- a. zona 1 berada di Kabupaten Cianjur (Kecamatan Ciranjang, Kecamatan Mande, dan Kecamatan Cikalong Kulon) sebanyak 3.278 petak;
- b. zona 2 berada di Kabupaten Purwakarta (Kecamatan Malis) sebanyak 2.788 petak; dan
- c. zona 3 berada di Kabupaten Bandung Barat (Kecamatan Cipeundeuy) sebanyak 1.138 petak.

Berkembangnya budi daya perikanan telah menjadikan perairan waduk sebagai hamparan KJA yang mendominasi luas perairan Cirata, kecuali daerah bendungan/dam, daerah perairan dangkal, dan daerah yang bergelombang besar. Banyaknya KJA telah melampaui alokasi yang telah ditentukan. Selain itu, teknologi budi daya ikan sistem KJA di waduk dilakukan dengan pola intensif yaitu penebaran ikan dengan kepadatan tinggi dan penggunaan pakan komersial dalam proses pembesarnya. Pola budi daya yang intensif yang tidak menjadikan daya dukung lingkungan sebagai faktor pembatasnya, umumnya berdampak terhadap menurunnya kualitas lingkungan.

2. Upaya Pencegahan serta Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Waduk Cirata

Keberadaan Keramba Jaring Apung (KJA) serta lindi yang diduga berasal dari Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Sarimukti, berkontribusi terhadap tingkat pencemaran lingkungan di Waduk Cirata. Hal ini disebabkan karena pakan di KJA Waduk Cirata menciptakan sedimentasi. Selain itu, pencemaran air di bendungan dipengaruhi oleh limbah cair sampah, yang diduga besar berasal dari TPPAS Sarimukti.

Dalam dua tahun terakhir, jumlah KJA di Waduk Cirata mencapai 77 ribu petak. Bahkan diperkirakan saat ini jumlahnya melampaui angka tersebut. Keberadaannya berpengaruh terhadap kualitas air dan lingkungan. Satu KJA memasok berapa ton pakan ikan ke sungai Citarum. Kalau 35 persen pakan tidak dimakan oleh ikan yang dibudi daya, maka akan menyebabkan sedimentasi.

Selain menimbulkan sedimentasi, pakan yang tidak termakan ikan akan menjadi NH_3 atau amoniak yaitu gas beracun. Tidak hanya itu, jika sebagiannya menjadi NH_4^+ karena terionisasi dan bercampur dengan sulfur akan menjadi H_2S . Hal itu dapat mengganggu bendungan dan merusak mesin.

3. Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan di sekitar Waduk Cirata, Kecamatan Cirata

Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan sangat penting dilakukan guna mendukung upaya penyelamatan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Saat ini luas lahan kritis di Indonesia adalah sekitar 14 juta hektar. Luas lahan kritis di Provinsi Jawa Barat mencapai lebih dari 900 ribu hektar atau sekitar 6,51 persen. Kabupaten Cianjur berada di Hulu Daerah Aliran Sungai DAS Citarum tepatnya Sub DAS Cisokan, Sub DAS Cikundul, dan Sub DAS Cibalagung, dimana aliran sungai ini akan tertampung di Waduk Cirata yang perlu dijaga keberadaan dan fungsinya.

Aksi penyelamatan DAS Citarum di wilayah Cianjur sangat penting bagi kota Jakarta, karena merupakan hulu sungai yang sangat berperan untuk mencegah terjadinya banjir dan longsor. Selain itu, untuk mencegah kerusakan DAS, seluruh pemangku kepentingan harus berperan serta aktif dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) di DAS dengan baik, serta mempertimbangkan berbagai kepentingan dalam pengelolaannya.

Upaya rehabilitasi hutan dan lahan dapat berhasil, apabila dilakukan secara tepat dalam perencanaannya, pemilihan jenis, pembibitan, waktu penanaman, pemeliharaan, hingga tepat pemanenan.

4. Upaya Penyelamatan Varietas Padi Pandanwangi

Padi Pandanwangi atau Padi Pandanwangi adalah salah satu varietas dari padi bulu yang ditanam di Cisalak, Cibeber, Cianjur, Jawa Barat. Karena nasinya yang beraroma pandan, maka padi dan beras ini sejak tahun 1973 terkenal dengan sebutan Pandanwangi.

Padi Pandanwangi berumur tanam 150-165 hari, tinggi tanamannya mencapai 150-170 cm, gabahnya bulat/gemuk berperut, bermutu, tahan rontok, berat 1000 butir, gabah 300 gr, rasa nasi enak, dan beraroma pandan. Adapun, kadar amilasanya 20%. Potensi hasilnya adalah 6-7 Ton/hektar malai kering pungut. Padi seperti ini punya keunggulan seperti: rasanya enak, pulen, dan beraroma wangi seperti pandan. Karena rasanya yang enak, maka harga berasnya bisa dua kali lebih mahal daripada biasanya.

Padi varietas ini baik ditanam pada ketinggian 700 mdpl, dan yang paling terkenal adalah yang ditanam di kecamatan-kecamatan seperti Warungkondang, Cugenang, Cibeber, Cianjur, Jawa Barat. Dalam menanam Padi Pandanwangi, diperlukan iklim yang baik, kalau tidak, hasilnya buruk.

Bagi masyarakat Indonesia yang makanan pokoknya nasi, Pandanwangi merupakan jenis beras yang sudah tak asing lagi. Beras Pandanwangi adalah ikon Kabupaten Cianjur.

Sayangnya kemurnian beras Pandanwangi kini mulai tercoreng. Larisnya beras ini di pasar membuat banyak oknum yang berlaku curang, mengoplos dengan jenis beras lain. Ada juga pelaku yang sekedar memberikan aroma pandan ke dalam beras. Beras tersebut lalu dijual dengan label Pandanwangi.

Akibat ulah pelaku-pelaku tersebut membuat kemurnian beras Pandanwangi pun tercoreng. Banyak konsumen akhirnya tak lagi percaya membeli beras yang menjadi trade mark Cianjur tersebut. Harga beras Pandanwangi pun terjun bebas. Hal itu membuat minat petani menanam varietas padi Pandanwangi menurun.

5. Ketersediaan Pangan Menghadapi El Nino Tahun 2023

Fenomena El Nino dan *Indian Ocean Dipole* (IOD) yang datang dalam waktu bersamaan diprediksi membuat puncak musim kemarau tahun ini lebih kering dari sebelumnya. Imbasnya ancaman gagal panen pada lahan pertanian tadah hujan. Situasi tersebut berpotensi mengganggu ketahanan pangan nasional. Karena itu, pemerintah daerah perlu segera melakukan aksi mitigasi dan kesiapsiagaan.

Lahan pertanian berisiko mengalami puso alias gagal panen akibat kekurangan pasokan air saat fase pertumbuhan tanaman. Namun, di sektor perikanan, kondisi tersebut biasanya justru berpotensi meningkatkan tangkapan ikan. Hal ini terjadi karena perubahan suhu laut dan pola arus selama El Nino dan IOD positif yang mendingin. Karena itu, peluang dari kondisi ini harus dimanfaatkan sehingga dapat mendukung ketahanan pangan nasional.

Fenomena El Nino dan IOD positif yang saling menguatkan membuat musim kemarau tahun ini menjadi lebih kering dan curah hujan pada kategori rendah hingga sangat rendah. Jika biasanya curah hujan berkisar 20 mm per hari, pada musim kemarau ini menjadi sebulan sekali atau bahkan tidak ada hujan sama sekali. Puncak kemarau kering ini diprediksi terjadi pada Agustus hingga awal September dengan kondisi akan jauh lebih kering dibandingkan 2020, 2021, dan 2022.

Berdasar pengamatan BMKG, indeks El Nino pada Juli ini mencapai 1,01 dengan level moderat, sementara IOD sudah memasuki level indeks yang positif. Sebelumnya, pada Juni hingga dasarian 1 bulan Juli, El Nino masih dalam level lemah sehingga dampaknya belum dirasakan.

C. HASIL KUNJUNGAN KERJA

1. Diskusi mengenai Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung dan Permasalahan Lingkungan serta Rehabilitasi Lahan di Waduk Cirata

a. Penjelasan Bupati Cianjur

- 1) Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum saat ini mengalami pencemaran dan kerusakan lingkungan yang mengakibatkan kerugian yang besar terhadap kesehatan, ekonomi, sosial, ekosistem sumber daya

lingkungan dan mengganggu kegiatan pengembangan perikanan di Keramba Jaring Apung (KJA), serta mengancam tercapainya tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

- 2) Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum, Sungai Citarum merupakan sungai strategis nasional sebagai kesatuan ekosistem alami yang utuh dari hulu hingga hilir beserta kekayaan sumber daya alam dan sumber daya buatan.
- 3) Waduk Cirata memiliki luas 6.291 hektar, terdapat di 3 (tiga) kabupaten, yaitu Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Purwakarta, dan Kabupaten Cianjur. Luas areal Waduk Cirata yang berada di Kabupaten Cianjur adalah seluas 2.976 hektar, dan berada di 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Cikalongkulon, Kecamatan Mande Kecamatan Ciranjang, dan Kecamatan Sukaluyu.
- 4) Potensi Waduk Cirata ini yang sangat berdampak besar terasa terhadap kehidupan masyarakat Kabupaten Cianjur, yaitu semakin berkembangnya bidang budi daya perikanan, khususnya budi daya ikan pada Keramba Jaring Apung (KJA), sehingga jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) dan KJA terus bertambah. Berdasarkan sensus yang dilakukan Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC) pada tahun 2018 terdapat 1.366 RTP dan 46.648 petak KJA pada Waduk Cirata yang terletak di Kecamatan Mande, Kecamatan Ciranjang, Kecamatan Cikalongkulon, Kecamatan Sukaluyu, dan Kecamatan Haurwangi.
- 5) Sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, telah dilakukan eksekusi atau pengurangan jumlah KJA oleh beberapa Tim Satgas Citarum Harum dengan jumlah eksekusi sebanyak 7.100 petak, sehingga terdapat pengurangan jumlah KJA dari 46.648 petak menjadi 39.548 petak. Selanjutnya, jumlah KJA di Waduk Cirata saat ini adalah sekitar 39.548 petak.
- 6) Program/kegiatan perikanan budidaya yang dilaksanakan pada tahun 2023 adalah melanjutkan pembongkaran KJA sebanyak 240

petak, dengan sumber pendanaan dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Provinsi Jawa Barat Tahun Anggaran 2023, dengan sasaran kegiatan berupa KJA produktif yang dikonversi menjadi 15 paket Bioflog Nila (alih usaha KJA).

b. Aspirasi Wakil Masyarakat/Pembudi Daya Ikan Keramba Jaring Apung

- 1) Wakil Pembudi Daya Ikan Keramba Jaring Apung mohon adanya pemerataan pelaksanaan normalisasi KJA di Waduk Cirata.
- 2) Wakil Kelompok Masyarakat di sekitar Waduk Cirata mohon bantuan Program Pengolahan Limbah Eceng Gondok hasil kegiatan pembersihan Waduk Cirata, sebagai alternatif pemecahan permasalahan penumpukan sampah/limbah eceng gondok di sepanjang sisi waduk, disamping memberikan nilai ekonomi limbah eceng gondok bagi Kelompok Masyarakat Penggiat Lingkungan di Waduk Cirata.
- 3) Wakil Kelompok Masyarakat Penggiat Lingkungan di Waduk Cirata mohon bantuan sarana dan prasarana pendukung kegiatan Bersih-Bersih Waduk Cirata.

c. Penjelasan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan

- 1) Sesuai Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 96 Tahun 2022 tentang Tata Kelola Karamba Karing Apung di Kawasan Waduk Cirata, Waduk Saguling dan Waduk Jatiluhur, maka jika dilihat dari penataan KJA zonasi Pembudidayaan Ikan yang sesuai dengan daya dukung, Waduk Cirata memiliki jumlah KJA paling tinggi, yaitu sebanyak 7.204 petak KJA, yang terdiri dari:
 - a) Zona Cianjur: Kecamatan Ciranjang, Kecamatan Mandeh, dan Kecamatan Cikalong Kulon di Kabupaten Cianjur sebanyak 3.278 petak;
 - b) Zona Purwakarta: Kecamatan Malis Daerah di Kabupaten Purwakarta sebanyak 2.788 petak; dan

- c) Zona Bandung Barat: Kecamatan Cipeundeuy di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 1.138 petak.
- 2) Saat ini jumlah KJA yang terdapat di Kabupaten Cianjur adalah sebanyak 41.000 petak yang berada di 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Mande, Kecamatan Cikalong Kulon, dan Kecamatan Ciranjang, dengan jumlah pembudi daya sebanyak 2.000 orang atau 60% dari total pembudi daya KJA di Waduk Cirata. Sejak tahun 2018 sampai dengan akhir tahun 2019 telah dilakukan penertiban KJA sejumlah 5.440 petak.
 - 3) Distribusi pakan sebagian besar disediakan oleh bandar. Produksi ikan nila dan mas, 80 ton per hari. Efisiensi pakan pada masa tahun 2000-an sekitar 80% (FCR 1,25), kondisi saat ini 50% (FCR 2). Dimensi KJA berukuran 14 meter x 14 meter x 5 meter dengan padat tebar ikan mas sebanyak 12.000 ekor/petak (12 ekor/m³), ikan nila 6.000 ekor/petak (15 ekor/m³), dengan masa pemeliharaan 3-4 bulan.
 - 4) Harga jual ikan mas saat ini adalah Rp21.000,00/kg sampai dengan Rp22.000,00/kg, harga jual ikan nila Rp22.000,00/kg sampai dengan Rp23.000,00/kg. Adapun daerah tujuan pemasaran adalah Jakarta, Bandung, dan Pantura (Tegal, Berbes, Pekalongan, dan Semarang).
 - 5) Pada bulan September sampai dengan November di Waduk Cirata biasanya akan terjadi *upwelling* (pembalikan massa air). Kementerian Kelautan dan Perikanan menghimbau para pembudi daya untuk mengantisipasi terjadinya *upwelling* yang dapat mengakibatkan kematian ikan secara masal.

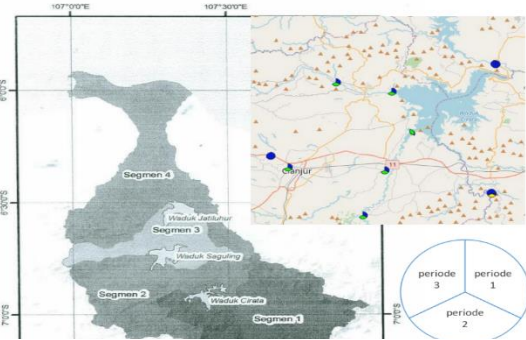
d. Penjelasan Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

- 1) Tren Status Mutu DAS Citarum dan Waduk Cirata
Secara keseluruhan, tren Status Mutu Waduk Cirata dikategorikan **CEMAR RINGAN**.

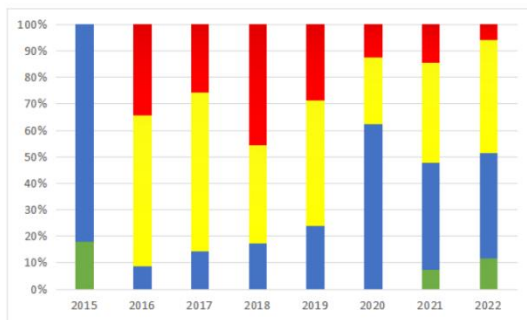
STATUS MUTU SEGMENT CIRATA TAHUN 2022

NO	LOKASI	WAKTU	KELOMPOK	PHOSPHOR	AMONIUM	STATUS
AA18-01-001	Bantari, Cikarang Baru	25 Nov 21	Subsistem Bantari	4.883751	107.3880	0.75 MEMENUHI
AA18-01-002	CITARUM Citarum Bantar	28 Apr 22	Subsistem Bantari	4.882201	107.3880	1.50 CEMAR RINGAN
AA18-01-003	CITARUM Citarum Gunung	28 Apr 22	Subsistem Bantari	4.882201	107.3880	1.50 CEMAR RINGAN
AA18-01-004	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	1.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-005	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-006	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-007	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-008	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-009	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-010	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-011	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-012	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-013	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-014	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-015	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-016	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-017	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-018	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-019	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-020	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-021	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-022	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-023	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-024	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-025	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-026	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-027	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-028	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-029	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-030	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-031	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-032	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-033	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-034	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-035	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-036	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-037	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-038	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-039	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN
AA18-01-040	Waduk Citarum, Datar	30 May 22	Subsistem Parongpong	4.88395502	107.3535	2.00 CEMAR RINGAN

PETA SEGMENTASI DAS CITARUM

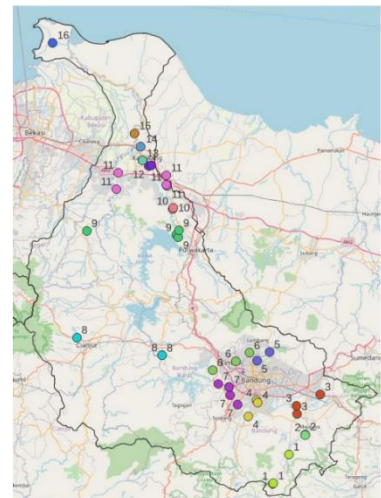


Tren Status Mutu DAS Citarum 2015-2022



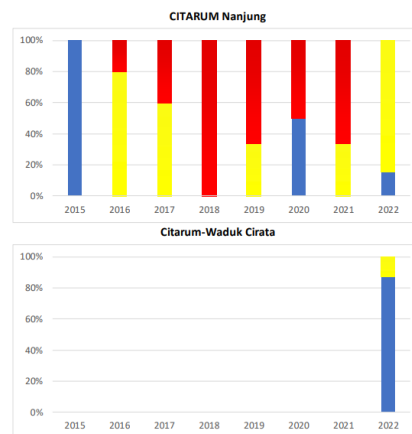
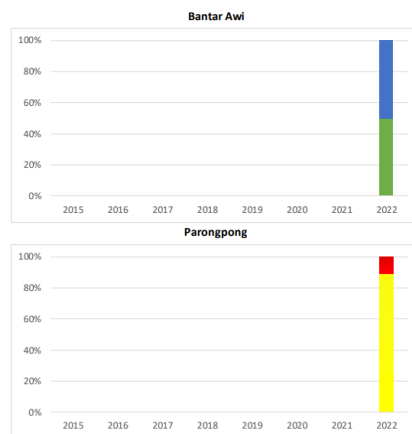
Persentase status mutu keseluruhan titik pantau dari 2015-2022

- Cemar Berat
- Cemar Sedang
- Cemar Ringan
- Memenuhi Baku Mutu



Tren Status Mutu DAS Citarum

- Cemar Berat
- Cemar Sedang
- Cemar Ringan
- Memenuhi Baku Mutu



2) Pembatasan Keramba Jaring Apung (KJA) berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor: 660.31/Kep.923.DKP/2019

Menetapkan :

KESATU : Jumlah keramba jaring apung (kja) paling banyak di Waduk Cirata, Waduk Saguling, dan Waduk Jatiluhur Yang Memenuhi Daya Dukung Lingkungan, sebagai berikut:

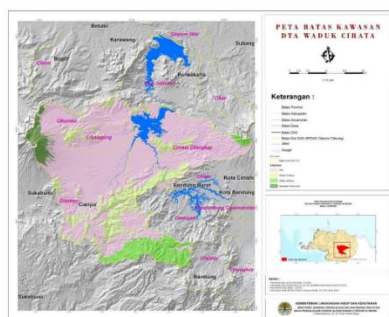
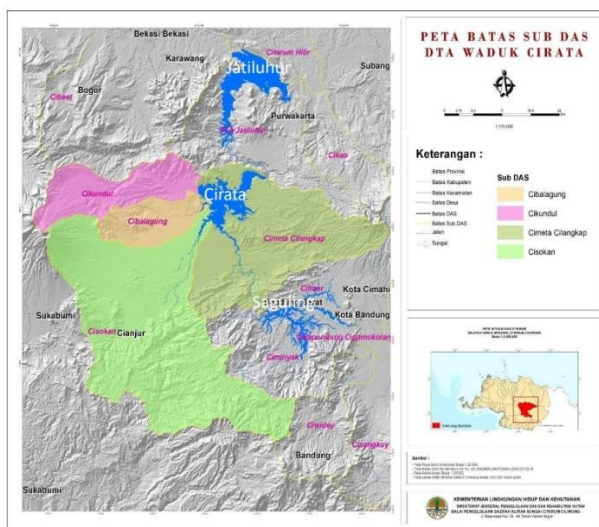
- Waduk Cirata, paling banyak 7.204 (tujuh ribu dua ratus empat) petak kja;
- Waduk Saguling, paling banyak 3.282 (tiga ribu dua ratus delapan puluh dua) petak kja; dan
- Waduk Jatiluhur, paling banyak 11.306 (sebelas ribu tiga ratus enam) petak kja.

e. Penjelasan Direktur Rehabilitasi Hutan, Direktorat Jenderal Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

1) Daerah Tangkapan Ait (DTA) Waduk Cirata

Sub DAS di DTA Cirata

No	Sub DAS/Kab	Luas (Ha)
1	Cibalagung	13,147.49
	Bandung Barat	0.53
	Cianjur	13,146.96
2	Cikundul	21,850.76
	Bandung Barat	17.88
	Bogor	14.85
	Cianjur	21,800.49
	Purwakarta	14.41
	Sukabumi	3.13
3	Cimeta Cilangkap	57,477.23
	Bandung Barat	41,012.01
	Cianjur	13,946.61
	Purwakarta	2,518.61
	Cisoka	3.13
4	Cisoka	91,429.84
	Bandung	101.80
	Bandung Barat	24,732.04
	Cianjur	66,245.36
	Sukabumi	350.63
Total	183,905.32	

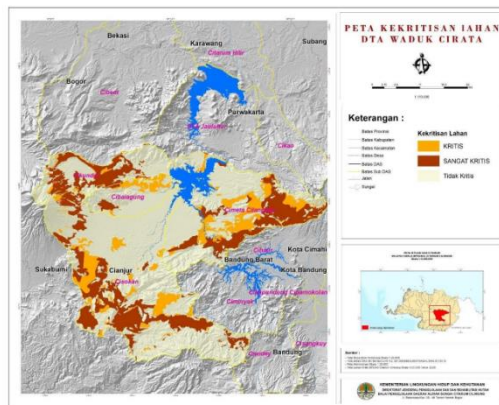


Kawasan Hutan Tiap Sub DAS di DTA Cirata

Sub DAS	Luas Kawasan (Ha)				Total
	APL	HL	HP	KK	
Cibalagung	11,415.89	-	1,731.60	-	13,147.49
Cikundul	17,437.75	-	1,840.71	2,711.90	21,990.36
Cimeta Cilangkap	47,129.95	1,132.58	9,203.49	11.20	57,477.23
Cisoka	60,278.32	13,903.46	14,023.84	3,225.02	91,430.64
Total	136,261.92	15,036.05	26,799.65	5,948.12	184,045.73

Lahan Kritis Tiap Sub DAS di DTA Cirata

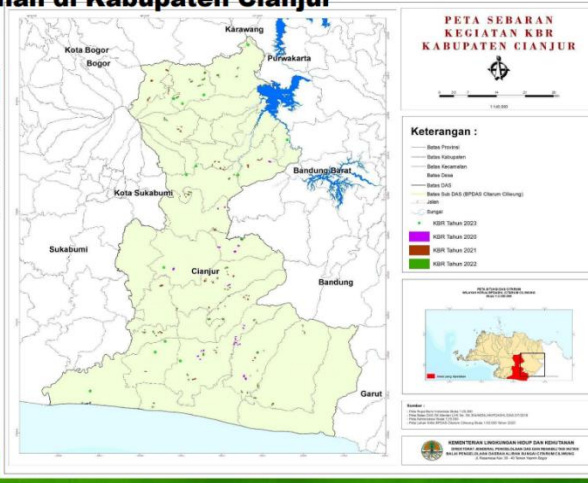
No	Sub DAS	Kekritisian Lahan (Ha)		
		KRITIS	SANGAT KRITIS	Total
1	Cibalagung	1,905.96	954.16	2,860.12
2	Cikundul	1,122.71	7,349.81	8,472.52
3	Cimeta Cilangkap	8,487.89	11,890.77	20,378.66
4	Cisokan	8,210.94	19,083.31	27,294.25
	Total	19,727.51	39,278.05	59,005.56



2) Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan di DTA Waduk Cirata

Peta Sebaran Kebun Bibit Rakyat dalam rangka mendukung Pemulihan/ Rehabilitasi Lahan di Kabupaten Cianjur

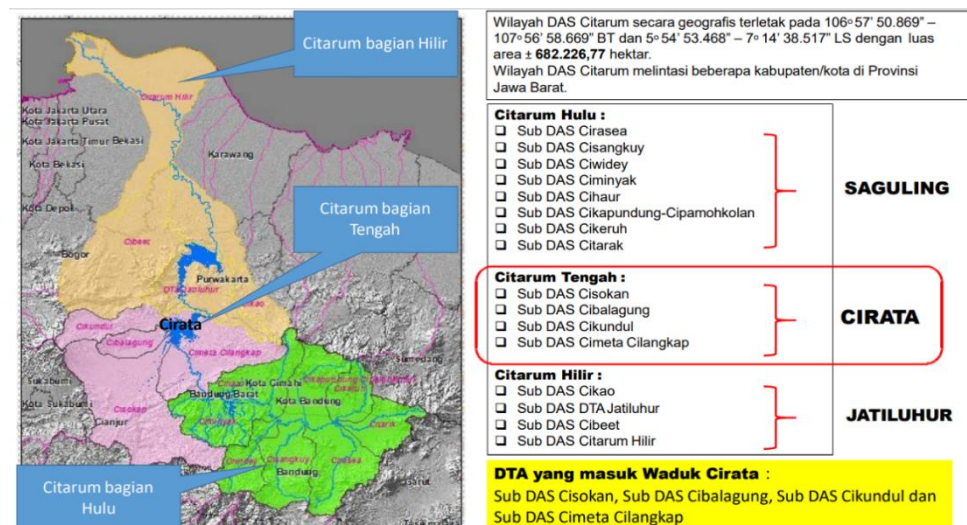
No.	Tahun	Unit KBR	Kelompok	Desa	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Jumlah Bibit (batang)
1	2020	15 Unit	15 Kelompok	15 Desa	7 Kecamatan	375 Ha	525.000 Batang
2	2021	24 Unit	24 Kelompok	24 Desa	14 Kecamatan	600 Ha	840.000 Batang
3	2022	29 Unit	29 Kelompok	29 Desa	15 Kecamatan	725 Ha	1.015.000 batang
4	2023	13 Unit	13 Kelompok	13 Desa	8 Kecamatan	325 Ha	455.000 batang



Distribusi Bibit Persemaian untuk Rehabilitasi Lahan di Kabupaten Cianjur

NO	IDENTITAS PEMOHON					TOTAL (btg)
	TAHUN	PERORANGAN/ KELOMPOK	KECAMATAN	DESA	LUAS (HA)	
1	2021	6	5	5	206	39.200
2	2022	62	19	36	1.698	871.251
3	2023	33	18	27	573	547.646
TOTAL					2.477	1.458.097





f. Rekomendasi Komisi IV DPR RI

- 1) Saat ini jumlah Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Cirata sudah melebihi daya dukung dan daya tampung Waduk Cirata, sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Selanjutnya, jumlah Keramba Jaring Apung (KJA) di Waduk Cirata dimaksud lebih banyak dimiliki oleh pembudi daya ikan yang bukan merupakan masyarakat lokal di sekitar waduk (KJA lebih banyak dimiliki oleh pengusaha dari luar daerah), yang menyebabkan pembudi daya lokal kurang mampu bersaing dengan pengusaha luar daerah.

Dalam hal ini Pemerintah c.q. Kementerian Kelautan dan Perikanan diminta untuk bersama-sama dengan instansi pemerintah berwenang terkait melakukan pendataan jumlah Keramba Jaring Apung di Waduk Cirata, baik KJA yang dimiliki oleh pembudi daya lokal maupun KJA milik pengusaha dari luar daerah. Selanjutnya perlu adanya normalisasi/pengurangan jumlah Keramba Jaring Apung khususnya milik pengusaha dari luar daerah, sesuai daya dukung Waduk Cirata yang telah ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat.

- 2) Pemerintah c.q. Kementerian Kelautan dan Perikanan diminta untuk menajagi kemungkinan untuk melakukan kerja sama dengan para pembudi daya bibit ikan lokal dalam rangka pemenuhan ketersediaan

kebutuhan bibit ikan berkualitas, mengingat selama ini bantuan bibit ikan yang berasal dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) seringkali tidak memenuhi standar/mutu bibit ikan, yang menyebabkan persentase kematian bibit ikan yang tinggi.

- 3) Pemerintah c.q. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan diminta untuk melakukan kajian secara komprehensif atas pengelolaan Waduk Cirata dalam rangka pencegahan serta pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di Waduk Cirata dan sekitarnya.
- 4) Pemerintah c.q. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan diminta untuk memrioritaskan pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan di sekitar Waduk Cirata dalam rangka meningkatkan fungsi ekologis Waduk Cirata, melalui penanaman jenis pohon kayu yang tidak/kurang memiliki nilai ekonomi.
- 5) Komisi IV DPR RI mendukung diberikannya bantuan Program Pengolahan Limbah Eceng Gondok hasil kegiatan pembersihan Waduk Cirata, sebagai alternatif pemecahan permasalahan penumpukan sampah/limbah eceng gondok di sepanjang sisi waduk, disamping memberikan nilai ekonomi limbah eceng gondok bagi Kelompok Masyarakat Penggiat Lingkungan di sekitar Waduk Cirata. Dalam hal ini Komisi IV DPR RI meminta Perum Perhutani untuk memberikan bantuan Program Pelatihan serta Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pengolahan Limbah Eceng Gondok kepada Kelompok Masyarakat Penggiat Lingkungan di sekitar Waduk Cirata.

2. Diskusi mengenai Penyelamatan Varietas Padi Unggul Pandanwangi dan Ketersediaan Pangan Menghadapi El Nino Tahun 2023

a. Penjelasan Bupati Cianjur

- 1) Penyelamatan Varietas Padi Unggul Pandanwangi
 - a) Sejak tahun 1970 sampai dengan tahun 2000 beras Pandanwangi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sampai dengan awal tahun 2000, luasan penanaman padi Pandanwangi (baik yang berdatar di dalam maupun di luar wilayah Indikasi Geografis)

mencapai 25,34% dari total luas tanaman padi di Kabupaten Cianjur (mencapai 31.284 hektar dari total tanaman seluas 123.456 hektar). Selepas tahun 2000, produksi beras Pandanwangi mengalami penurunan. Luas pertanaman dan partisipasi petani dalam budi daya Pandanwangi juga mengalami penurunan (luas tanam 2016 hanya mencapai 448 hektar, tahun 2022 hanya 134 hektar, dan sampai dengan pertengahan tahun 2023 baru mencapai 59 ha).

b) Permasalahan dalam Pengembangan Tanaman Padi Pandanwangi

- ✓ Selama kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2022, terdapat penurunan luas tanam padi Pandanwangi sebesar 70% (dari 448 hektar menjadi 134 hektar).
- ✓ Hal tersebut mengakibatkan penurunan jumlah petani pembudi daya padi Pandanwangi di Cianjur, disamping akibat hadirnya varietas padi Siantar yang memiliki kemiripan rasa namun memiliki usia dan biaya usaha tani yang lebih rendah.
- ✓ Terdapat konsekuensi pencabutan sertifikat indikasi geografis apabila beras Pandanwangi tidak lagi memenuhi kriteria sebagai beras indikasi geografis (baik dari segi rasa, bentuk, tekstur maupun tanda yang menunjukkan daerah asal).
- ✓ Produktivitas padi Pandanwangi yang masih fluktuatif (belum stabil).
- ✓ Belum optimalnya harga jual gabah Pandanwangi.

c) Alternatif Pemecahan Permasalahan Pengembangan Tanaman Padi Pandanwangi

- ✓ Aspek Budgeting
 - Dukungan APBD dalam bentuk Dokumen Pelaksanaan Anggaran pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur sebesar sekitar Rp100.000.000,00 per tahun, yang difokuskan pada optimalisasi kluster Pandanwangi di wilayah Indikasi

Geografis Padi Pandanwangi (pada 7 kecamatan), dalam bentuk dukungan sarana produksi.

- Dukungan APBN satuan kerja Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan, Ditjen Tanaman Pangan, Kementerian Tahun Anggaran 2020, melalui penyediaan alat mesin pascapanen berupa mesin *Rice Milling Unit* (RMU) dan *Dryer* yang telah ditempatkan di Kecamatan Cianjur dan Kecamatan Warungkondang, masing-masing sebanyak 1 (satu) unit.

✓ Aspek Regulasi

- Penerbitan Keputusan Bupati Cianjur Nomor 520/kep.147-DTPHPKP/2021 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pertanian.
- Penerbitan Keputusan Bupati Cianjur nomor 521/kep.34-DTPHPKP/2022 tentang Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Cianjur, termasuk di dalamnya Lahan Sawah Pandanwangi.
- Menyusun regulasi (Draft Peraturan Bupati) tentang Pelestarian Pandanwangi, yang meliputi penetapan harga jual gabah, proteksi lahan, proteksi peredaran benih Pandanwangi, dan perlindungan petani Pandanwangi, sebagaimana amanat Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pelestarian dan Perlindungan Pandanwangi.

✓ Aspek Pembinaan dan Edukasi

- Mengupayakan kerja sama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dalam melakukan penelitian mengenai Kesesuaian Lahan Padi Pandanwangi, Sistem Operasi Rantai Pasok Beras Pandanwangi Cianjur, dan Variabel Instrumen Penerapan Insentif Perlindungan Lahan Sawah.
- Pembinaan dan pendampingan kepada Masyarakat Pelestari Padi Pandanwangi Cianjur (MP3C) selaku

Pemilik Hak Indikasi Geografis Beras Pandanwangi Cianjur yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur.

2) Ketersediaan Pangan Menghadapi El Nino Tahun 2023

a) Prediksi El Nino dan Tanaman Padi Sawah

- ✓ BMKG memprediksi fenomena El Nino akan terjadi di bulan Juni 2023.

Meskipun El Nino di bulan Juni 2023 masih di tahap lemah, tetapi akan menguat setelah bulan Juni 2023.

- ✓ Realisasi penanaman padi sawah (sampai dengan akhir Juni 2023) adalah seluas 35.390 hektar.
- ✓ Tanaman padi sawah dengan status terancam kekeringan untuk periode April-Juni 2023 adalah seluas 50 hektar. Dari jumlah tersebut tidak ada laporan terdampak kekeringan baik ringan, sedang, maupun dan berat, sehingga tidak terjadi dampak puso (gagal panen) akibat kekeringan.

b) Ketersediaan Produksi Padi (Periode Januari-Juni 2023)

- ✓ Akumulasi luas tanam padi periode Januari-Juni 2023 adalah seluas 69.541 ha, dengan produksi Gabah Kering Giling (GKG) sebesar 499.712 ton. Dengan rendemen 64%, maka konversi menjadi beras adalah sebanyak 320.366 ton.
- ✓ Jumlah kebutuhan konsumsi penduduk Kabupaten Cianjur sebanyak 2.542.793 jiwa, dengan rata rata konsumsi beras 110,8 kg/jiwa/tahun, maka angka kebutuhan beras sampai dengan Juni 2023 adalah sebanyak 140.486 ton.
- ✓ Melihat perimbangan antara produksi dan konsumsi, artinya masih terdapat surplus produksi beras, sebesar 53,5% atau sebesar 171.486 ton.
- ✓ Meskipun secara keseluruhan terdapat surplus produksi beras, namun terdapat 4 kecamatan yang mengalami defisit produksi beras, yaitu Kecamatan Cianjur, Kecamatan Pacet, Kecamatan Sukanagara, dan Kecamatan Cipanas.

- ✓ Penyebab terjadinya defisit produksi beras di 4 kecamatan dimaksud adalah jumlah penduduk yang tinggi, luas lahan sawah yang sedikit, dan produktivitas padi sawah yang belum maksimal.
 - ✓ Selanjutnya terdapat 1 (satu) kecamatan lain yang juga berpotensi mengalami defisit produksi beras, yaitu Kecamatan Cugenang, lebih disebabkan oleh faktor keterlambatan jadwal tanam dan panen padi sawah.
- c) Target Produksi dan Pencapaiannya
- ✓ Pada tahun 2023 Kabupaten Cianjur memiliki target produksi Gabah Padi sebanyak 704.76 ton gabah kering giling. Sementara produksi gabah sampai dengan periode bulan Juni 2023 telah mencapai 71%.
 - ✓ Dengan sisa waktu 6 bulan dan menghadapi musim tanam Agustus sampai dengan Desember, Pemerintah Kabupaten Cianjur optimis bahwa target produksi akan dapat terlampaui.
 - ✓ Dengan demikian, penduduk Kabupaten Cianjur InSy Allah akan aman dalam menghadapi ancaman krisis pangan atas dampak perubahan iklim yaitu el nino tahun 2023.

b. Aspirasi Wakil Masyarakat/Wakil Petani Padi Pandanwangi

- 1) Wakil Kelompok Petani Padi Pandanwangi meminta perlindungan atas produk padi Pandanwangi.
- 2) Wakil Kelompok Petani Padi Pandanwangi meminta bantuan dan dukungan dari Pemerintah dalam perluasan pasar produk padi Pandanwangi, mengingat padi Pandanwangi yang dikonsumsi oleh warga Kabupaten Cianjur hanya sebesar 30% dari produksi oleh para petani padi Pandanwangi.

c. Penjelasan Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Kementerian Pertanian

- 1) Badan Standardisasi dan Instrumen Pertanian (BSIP) Kementerian Pertanian yang dulunya adalah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, sejak periode tahun 1974 hingga 2022

telah merilis 303 varietas padi unggulan untuk berbagai macam agrosistem seperti lahan irigasi dan lahan kering. Selain menghasilkan varietas padi unggul untuk berbagai agrosistem, BSIP juga merilis padi unggul dengan varietas aromatik yang secara karakter memiliki karakter mirip dengan padi Pandanwangi. Ada enam jenis varietas aromatik yang dirilis oleh BSIP, yaitu padi Baroma, padi Gilirang, padi Inpari 23 Bantul, padi Inpari Arumba, padi Sintanur, dan padi Situ Patenggang.

- 2) Perbedaan padi Pandanwangi dengan varietas unggul yang dihasilkan oleh BSIP diantaranya adalah dari segi:
 - a) Umur panen: padi Pandanwangi memiliki umur panen selama 180 hari, sedangkan umur panen padi varietas unggul hanya 120 hari.
 - b) Produktivitas: dalam 1 hektar padi Pandanwangi menghasilkan sebanyak 4-5 ton gabah, sementara varietas padi unggulan lainnya memiliki produktivitas sebesar 7-9 ton gabah per hektar.
 - c) Tinggi tanaman: padi Pandanwangi memiliki ketinggian tanaman 168-170 cm, sedangkan padi dengan varietas unggul lainnya saat ini memiliki tinggi tanaman hanya 120-125 cm.
- 3) Kementerian Pertanian sangat setuju mengenai upaya mempertahankan plasma nutfah varietas padi Pandanwangi, mengingat padi Pandanwangi adalah salah satu aset negara. Namun demikian, apabila kita menginginkan agar padi Pandanwangi dapat bersaing dengan padi varietas lainnya dengan tidak menghilangkan karakter aslinya, maka perlu intervensi teknologi (inovasi) untuk meningkatkan produktivitas padi Pandanwangi, serta mempercepat usia panennya. Selain itu, permasalahan padi Pandanwangi yang hanya dapat ditanam pada 7 wilayah kecamatan di Kabupaten Cianjur akan dapat dipecahkan jika melalui intervensi teknologi.

3. Rekomendasi Komisi IV DPR RI

- a. Perlu adanya dukungan kebijakan untuk melindungi produk asli Cianjur khususnya produk padi Pandanwangi.

- b. Pemerintah perlu memberi sanksi tegas kepada pelaku yang memalsukan merek padi Pandanwangi, untuk melindungi produk padi Pandanwangi asli yang dihasilkan oleh para petani.
- c. Perlu adanya dukungan dari Pemerintah dalam perluasan pasar produk padi Pandanwangi, mengingat padi Pandanwangi yang dikonsumsi oleh warga Kabupaten Cianjur hanya sebesar 30% dari produksi oleh para petani padi Pandanwangi.
- d. Perlu adanya dukungan Pemerintah dalam rangka perluasan areal tanaman padi Pandanwangi, baik di dalam maupun di luar wilayah indikasi geografis padi Pandanwangi.
- e. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian c.q. Badan Standardisasi dan Instrumen Pertanian untuk memberikan nama padi varietas unggulan hasil penemuan baru dengan menggunakan nama-nama lokal atau nama yang menunjukkan daerah asal varietas padi yang dikembangkan.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah c.q. Kementerian Kelautan dan Perikanan diminta untuk bersama-sama dengan instansi pemerintah berwenang terkait melakukan pendataan jumlah Keramba Jaring Apung di Waduk Cirata, baik KJA yang dimiliki oleh pembudidaya lokal maupun KJA milik pengusaha dari luar daerah. Selanjutnya Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah untuk melakukan normalisasi/pengurangan jumlah Keramba Jaring Apung di Waduk Cirata, khususnya milik pengusaha dari luar daerah, sesuai daya dukung Waduk Cirata yang telah ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat.
- B. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah c.q. Kementerian Kelautan dan Perikanan diminta untuk menjajagi kemungkinan untuk melakukan kerja sama dengan para pembudi daya bibit ikan lokal dalam rangka pemenuhan ketersediaan kebutuhan bibit ikan berkualitas, sebagai alternatif pemecahan permasalahan tingginya persentase kematian bibit ikan bantuan dari Unit Pelaksana Teknis (UPT).

- C. Komisi IV DPR RI meminta Direktorat Jendral Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk memberikan bantuan benih kepada pembudi daya ikan Keramba Jaring Apung Waduk Cirata khususnya pembudi daya ikan yang berasal dari Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur.
- D. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah c.q. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk melakukan kajian secara komprehensif atas pengelolaan Waduk Cirata dalam rangka pencegahan serta pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di Waduk Cirata dan sekitarnya.
- E. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah c.q. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk memprioritaskan pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan di sekitar Waduk Cirata dalam rangka meningkatkan fungsi ekologis Waduk Cirata, melalui penanaman jenis pohon kayu yang tidak/kurang memiliki nilai ekonomi.
- F. Komisi IV DPR RI meminta Perum Perhutani untuk memberikan bantuan Program Pelatihan serta Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pengolahan Limbah Eceng Gondok sebagai alternatif pemecahan permasalahan penumpukan sampah/limbah eceng gondok di sepanjang sisi Waduk Cirata, disamping memberikan nilai ekonomi limbah eceng gondok bagi Kelompok Masyarakat Penggiat Lingkungan di sekitar Waduk Cirata.
- G. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian c.q. Badan Standardisasi dan Instrumen Pertanian untuk memberikan nama padi varietas unggulan hasil penemuan baru dengan menggunakan nama-nama lokal atau nama yang menunjukkan daerah asal varietas padi yang dikembangkan.
- H. Komisi IV DPR RI meminta Pemerintah c.q. Kementerian Pertanian serta Pemerintah Daerah (baik Pemerintah Provinsi Jawa Barat maupun Pemerintah Kabupaten Cianjur) untuk mendukung upaya penyelamatan varietas padi Pandanwangi dengan melakukan intervensi kebijakan, seperti melindungi merek dagang padi Pandanwangi, melakukan penyerapan padi Pandanwangi hasil petani, memberikan bantuan sarana dan prasana serta teknologi dalam budi daya padi Pandanwangi, serta mendukung perluasan areal tanaman padi

Pandanwangi, baik di dalam maupun di luar wilayah indikasi geografis padi Pandanwangi.

V. PENUTUP

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI Reses Masa Persidangan V Tahun Sidang 2022-2023 ke Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya Komisi IV DPR RI akan menindaklanjuti aspirasi serta rekomendasi dalam Rapat Kerja maupun Rapat Dengar Pendapat bersama Mitra Kerja Komisi IV DPR RI. Semoga kunjungan kerja ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 24 Juli 2023

Ketua Tim,

Ttd.

H. Dedi Mulyadi, S.H.

A-294

LAMPIRAN DOKUMENTASI



LAMPIRAN MEDIA YANG MELIPUT

<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/45577/t/Pentingnya+Edukasi+Bagi+Pembudidaya+Ikan+KJA+Waduk+Cirata>

<https://journalnews.id/komisi-iv-dpr-ri-bersama-kementerian-kelautan-dan-perikanan-melaksanakan-kunjungan-kerja-di-kawasan-waduk-cirata/>

<https://fokuspriangan.id/2023/07/17/kunker-anggota-dpr-ri-komisi-iv-bersama-kementerian-dan-kelautan-di-cianjur/>

<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/45578/t/Perhutani%20Perlu%20Beri%20Pelatihan%20Masyarakat%20Ubah%20Eceng%20Gondok%20di%20Waduk%20Caritana%20Jadi%20Kerajinan%20Tangan>

<https://bandung.karantina.pertanian.go.id/2023/07/17/karantina-pertanian-bandung-dampingi-kunker-komisi-iv-dpr-ri/>

<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/45582/t/BSIP+Kementan+Harus+Berisanksi+Tegas+Pelaku+Pemalsuan+Beras+Pandan+Wangi>

<https://www.cianjurtoday.com/today/9659510305/hj-endang-s-thohari-serukan-perlindungan-varitas-padi-pandanwangi-di-cianjur>

<https://hallonusantara.com/hallo-tani/penyelamatan-varietas-padi-lokal-pandanwangi-dan-ketersediaan-pangan-menghadapi-el-nino-tahun-2023/>

<http://www.agrofarm.co.id/2023/07/badan-pangan-nasional-prioritaskan-cadangan-beras-pemerintah-dari-produksi-dalam-negeri/>

<https://www.agrofarm.co.id/2023/07/badan-pangan-nasional-prioritaskan-cadangan-beras-pemerintah-dari-produksi-dalam-negeri/>